

Analisis Pengelolaan Sumber Daya Manusia dalam Upaya Peningkatan Kualitas Kinerja Individu: Studi Kasus di Kantor PWI Sumut

Zainarti, Elfran Dinata Sitepu, Dinda Pratiwi br Tarigan, Siti Annisa Putri

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

zainartimm60@gmail.com, elfrandinatasitepu@gmail.com,

dp761745@gmail.com, sitiannisaptr8@gmail.com

ABSTRACT

Currently, with the rise of the media, the flow of information received by the public is different, professional journalists are an important pillar in informing the public. As a basis for action and improving the quality of life, human resource development has many things needed because it has important aspects in increasing productivity (Effendi and Sulistyorini, 2021). The purpose of this research is to find out the implementation of management and development of human resource management in the North Sumatra PWI organization. The research conducted by this writer uses a qualitative approach where the data is obtained without using numbers. The researcher chose a qualitative approach because it felt clearer and broader in the discussion. The use of a qualitative approach is intended to obtain original and natural data. This means that data is in accordance with the real situation and has deep meaning. PWI Sumut has carried out well the development of its human resources and encouraged its members to behave professionally in carrying out the profession as journalists through the training provided. Starting from the development of knowledge and skills, deepening the code of ethics, and competency tests which become formal development in the journalist profession. Although there are still some members who violate the journalistic code of ethics.

Keywords: *human resources, improving the quality of performance, North Sumatra PWI office*

ABSTRAK

Saat ini, dengan maraknya media, arus informasi yang diterima masyarakat berbeda, profesional Wartawan merupakan pilar penting dalam menginformasikan kepada publik Kualitas baik Pengembangan sumber daya manusia sangat erat kaitannya dengan kuantitas dan Kualitas pengetahuan yang dimiliki seseorang menjadi penting karena pengetahuan yang dimiliki seseorang. Sebagai dasar tindakan dan peningkatan kualitas hidup, pengembangan sumber daya manusia memiliki banyak hal Diperlukan karena memiliki aspek penting dalam peningkatan produktivitas (Effendi dan Sulistyorini, 2021). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan pengelolaan serta pengembangan manajemen sumber daya manusia di organisasi PWI Sumut. Penelitian yang dilakukan penulis ini menggunakan pendekatan kualitatif dimana data-data yang didapatkan tanpa menggunakan angka. Peneliti memilih pendekatan kualitatif karena dirasa lebih jelas dan lebih luas dalam pembahasan. Penggunaan pendekatan kualitatif dimaksudkan untuk memperoleh data asli dan alamiah. Artinya suatu data yang sesuai dengan keadaan sesungguhnya dan memiliki makna mendalam. PWI Sumut telah melaksanakan dengan

baik pengembangan sumber daya manusianya dan mendorong anggotanya untuk bersikap profesional dalam menjalankan profesi sebagai jurnalis melalui pelatihan-pelatihan yang diberikan. Mulai dari pengembangan pengetahuan dan keterampilan, pendalaman kode etik, dan uji kompetensi yang menjadi pengembangan formal dalam profesi jurnalis. Meskipun masih ada beberapa anggota yang melakukan pelanggaran terhadap kode etik jurnalistik.

Kata Kunci: *sumber daya manusia, peningkatan kualitas kinerja, kantor PWI sumut*

PENDAHULUAN

Saat ini, dengan maraknya media, arus informasi yang diterima masyarakat berbeda, profesional Wartawan merupakan pilar penting dalam menginformasikan kepada publik Kualitas baik Pengembangan sumber daya manusia sangat erat kaitannya dengan kuantitas dan Kualitas pengetahuan yang dimiliki seseorang menjadi penting karena pengetahuan yang dimiliki seseorang.

Sebagai dasar tindakan dan peningkatan kualitas hidup, pengembangan sumber daya manusia memiliki banyak hal Diperlukan karena memiliki aspek penting dalam peningkatan produktivitas (Effendi dan Sulistyorini, 2021)

Oleh karena itu, sangat penting untuk melakukan pekerjaan dengan baik dalam mengembangkan sumber daya manusia untuk jurnalis Meningkatkan keterampilan, pengetahuan dan kinerjanya. Pesatnya perkembangan informasi berarti bahwa banyak platform tampaknya mendukungnya kebutuhan masyarakat akan informasi, termasuk media massa, dari cetak hingga online Menurut Ahmad Djauhar, Ketua Komisi Pers Pengkajian, Informasi dan Pengesahan Dewan Pers diterbitkan dalam Jurnal Dewan Pers Nomor 20 (November 2019) Indonesia kini memiliki sekitar 47.000 media berbagai jenis, baik media lama maupun baru. Ada sekitar 43.500 dari mereka media daring. Selain itu, juga menjadi tantangan tersendiri, di tengah gesekan keinginan masyarakat untuk mendapatkan informasi dengan cepat, media massa juga harus memenuhi intinya. Inti dari media selain untuk menyebarkan informasi, pendidikan dan hiburan kepada masyarakat untuk melakukan kritik sosial. Dengan demikian, media menjadi bagian dari sistem *check and balances* juga harus mampu untuk memperbarui atau bahkan memperingatkan semua item masyarakat, baik yang berkuasa maupun yang memegang kendali (Ahmad 2019).

Pers komersial mampu menghasilkan jurnalisme yang sehat. Profesionalisme pers didukung oleh manajemen yang baik, fasilitas pers yang berkualitas dan tentunya wartawan yang memperhatikan kaidah etika profesi. Penyedia harus tergabung dalam komunitas atau organisasi penyedia untuk meningkatkan profesionalisme. Tugas organisasi jurnalistik adalah mendukung, memelihara, dan melindungi kebebasan pers.

Tingkat profesional, dengan pengetahuan jurnalistik dan keterampilan dalam penggunaan teknologi Akuisisi dan pemrosesan informasi Karena perkembangan

informasi dan sarana untuk memperoleh informasi, Seperti banyak media saat ini, harus sebanding dengan kualitas informasi dan berita yang disajikan, Kualitas sumber daya manusia media, yaitu jurnalis, yang harus memiliki pengetahuan dan keterampilan yang baik memiliki. Diterbitkan dalam Publikasi Dewan Pers edisi 18 (Desember 2018).

Kesadaran diri wartawan berarti kesadaran yang meningkat hanya mungkin dengan keterampilan dan pengetahuan lulus pelatihan atau memperoleh kinerja jurnalistik profesional yang memadai. Pendidikan khusus dan hasilnya dalam membaca. Hal itu menunjukkan semakin berkembangnya fasilitas tersebut informasi, semakin banyak masalah yang mereka hadapi, tentunya semuanya berhubungan langsung dengan mereka. Masalah ini muncul karena bertambahnya media namun hal ini tidak sesuai dengan kualitas sumber daya manusianya. Pengembangan sumber daya manusia apa yang dilakukan perusahaan atau organisasi dalam lingkungan media yang menyebarkan informasi, ditambah dengan perkembangan teknologi, sumber daya manusia yang memadai dan berkualitas menjadi salah satu hal yang bisa membuat perusahaan ataupun individu pekerja yaitu jurnalis dapat bersaing.

Kualitas adalah salah satu hal yang dapat dilakukan oleh perusahaan atau pekerja individu, yaitu jurnalis bisa bersaing. Mengembangkan sumber daya manusia disini untuk mencapai kinerja, kapasitas, Keterampilan profesional dan kompetensi jurnalis adalah penting dan wajib sedang berlangsung. Peran utama sebagai pencari informasi dan manajemem pengelola informasi.

Berdasarkan dari fenomena yang sudah disampaikan diatas, jelas bahwa masalah ini muncul karena bertambahnya media namun hal ini tidak sesuai dengan kualitas sumber daya manusianya. Pengembangan sumber daya manusia apa yang dilakukan perusahaan atau organisasi dalam lingkungan media yang menyebarkan informasi ditambah dengan perkembangan teknologi, sumber daya manusia yang memadai dan berkualitas menjadi salah satu hal yang bisa membuat perusahaan ataupun individu pekerja yaitu jurnalis dapat bersaing belum terkelola dengan baik mengenai kualitas sumber daya manusianya dan belum memenuhi asas tata kode etik jurnalistik yang tepat sesuai dengan AD/ART. Permasalahan seperti ini sebaiknya segera diatasi dan dimaksimalkan agar lebih baik lagikedepannya sehingga dapat menjalankan perannya yang utama sebagai pencari dan pengelola informasi sesuai dengan ujuan dari pengembangan sumber daya manusia sendiri adalah memperbaiki efektivitas anggota dalam organisasi ataupun karyawan di dalam perusahaan untuk mencapai hal-hal yang telah di standarisasikan, untuk perbaikan efektifitas sendiri dapat dilakukan dengan memperbaiki pengetahuan serta keterampilan yang sebagaimana seharusnya. Jika hal ini diatasi tentunya menimbulkan suasana nyaman dan kondusif sehingga individu dapat melakukan tanggung jawab pekerjaannya dengan baik dan optimal. Untuk melakukannya dengan baik, jurnalis pada dasarnya harus. Keterampilan yang diperoleh dalam pekerjaan sebagai reporter ditemukan di lapangan diperoleh dengan beberapa cara, salah satunya melalui kegiatan program yang dipimpin oleh perusahaan media dan

organisasi yang menyatukan pekerja media (yaitu jurnalis) Persatuan wartawan Indonesia Sumut salah satunya mengadakan pelatihan dan pendidikan seperti uji kompetensi jurnalistik. Adapun tema-tema yang diangkat pada pelatihan, workshop, diskusi, maupun seminar yaitu soal peliputan lingkungan, Jurnalisme Data, Google News Initiative, Diversity, Keberagaman, sustainability report di banyak bidang, peningkatan kapasitas untuk pencegahan kebocoran data pribadi, korupsi, kebudayaan yang disesuaikan secara tematik. Persatuan Wartawan Indonesia secara struktural organisasi merencanakan sumber daya manusia dalam pelaksanaannya seperti dalam program rekrutmen dan proses rekrutmen anggota, pendidikan dan atau kaderisasi hingga peningkatan kapasitas anggota PWI menjadi program tetap. Pengurus Nasional PWI dengan anggaran rutin yang dialokasikan PWI Sumut dan PWI Kota lain. Pengembangan Sumber Daya Manusia didefinisikan sebagai proses memfasilitasi kapasitas pembelajaran terkait pekerjaan jangka panjang pada tingkat individu, kelompok, dan organisasi melalui pembelajaran terstruktur serta kegiatan non-pembelajaran untuk meningkatkan kinerja organisasi (Sunarsi, 2018).

Program pengembangan dan peningkatan kapasitas di PWI Sumut mempunyai tahapan-tahapan yang harus diikuti, secara umum yang pertama memberikan informasi kegiatan baik itu berupa workshop, pelatihan, atau beasiswa peliputan, setelahnya ada syarat utama yang biasanya dalam setiap kegiatan harus dipenuhi peserta baik itu anggota maupun jurnalis umum yang tidak tergabung yaitu menyerahkan hasil liputan yang berkaitan dengan tema demi menghasilkan sumber daya yang profesional dan mampu bersaing dengan visi organisasi terfokus pada pembangunan profesionalisme dan kualitas wartawan. PWI Sumut dalam tahapan pengembangan sumber daya manusia pada tingkat formal profesi jurnalis adalah memberikan pembekalan kepada anggota untuk mengikuti Uji Kompetensi Wartawan (UKW).

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan penulis ini menggunakan pendekatan kualitatif dimana data-data yang didapatkan tanpa menggunakan angka. Peneliti memilih pendekatan kualitatif karena dirasa lebih jelas dan lebih luas dalam pembahasan. Penggunaan pendekatan kualitatif dimaksudkan untuk memperoleh data asli dan alamiah. Artinya suatu data yang sesuai dengan keadaan sesungguhnya dan memiliki makna mendalam, sehingga melalui pendekatan kualitatif setiap fenomena yang ada dilapangan dan berkaitan dengan tujuan penelitian dapat dipahami secara utuh dan mendalam sesuai dengan kenyataan sebenarnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Kegiatan Magang

Magang merupakan suatu program yang tercantum dalam kurikulum di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UINSU) yang wajib dilaksanakan oleh mahasiswa dengan tujuan agar mahasiswa yang bersangkutan dapat mengembangkan keterampilan dan memahami etika pekerjaan serta untuk mendapatkan kesempatan dalam menerapkan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang ada relevansinya dengan kurikulum pendidikan.

Fenomena

Selama penulis melaksanakan kegiatan Kerja Praktek (Magang) di Bagian kesekretariatan, ada beberapa masalah yang terjadi yaitu pada Kurangnya kemampuan anggota dalam penggunaan teknologi dan pengolahan berita yang baik dan benar yang dimana hal ini berarti anggota tersebut melanggar Kode Etik Jurnalistik organisasi. Hal ini terjadi sebab kurangnya kualitas Sumber Daya Manusia nya yang kurang pengetahuan tentang ketidak disiplin anggota dalam menjalankan tugas dan fungsinya sehingga melanggar Kode Etik Jurnalistik yang telah ditetapkan. Selain itu terdapat juga masalah pada kurangnya komunikasi sehingga banyak terjadi miss komunikasi informasi terkait kegiatan yang akan dilaksanakan. Tidak hanya itu, penulis menemukan hal lainnya yakni struktur organisasi yang tidak menjalani sebagaimana tugas dan fungsinya. Permasalahan ini dapat disimpulkan berdasarkan penataan yang tidak beraturan dan kurangnya komunikasi antar anggota dengan atasan dan beberapa struktur tidak berjalan sebagaimana semestinya pada setiap akan dilaksanakannya kegiatan. Hal ini mengakibatkan terhambatnya aktivitas serta optimalisasi kerja organisasi.

Bahwa di organisasi ini ada konsep aktif dan tidak aktif, terkadang anggota yang aktif (loyal dalam organisasi) tapi terkadang ada suatu kegiatan yang bukan bidangnya (tidak menguasai atau memiliki pengetahuan yang cukup dalam hal ini) ia ikut terlibat, dan begitu sebaliknya. Sementara pada prinsipnya organisasi kita harus terus berjalan. Hal inilah yang dapat dikatakan bahwa kurangnya kedisiplinan anggota dalam menjalankan tugas dan fungsinya. Dari ini kita dapat mengetahui bahwasannya beberapa individu tidak menjalankan tugas dan fungsinya dengan baik sesuai bidangnya dan hal ini dapat menghambat jalannya organisasi.

Pelanggaran kode etik jurnalistik juga menjadi perhatian seperti pada kasus Iptu Umbaran wartawan yang ternyata intel. Hal ini dapat diketahui dalam rapat Dewan Kehormatan Persatuan Wartawan Indonesia (PWI) menggelar rapat pemberhentian Iptu Umbaran Wibowo, wartawan yang ternyata intel. Iptu Umbaran dinilai melanggar Kode Etik Jurnalistik (KEJ) dan peraturan PWI.

"Saya mau mengupdate informasi mengenai Iptu Umbaran. Hari ini pengurus DK-

PWI Pusat akan rapat untuk memutuskan pemberhentian yang bersangkutan sebagai anggota PWI," ujar Ketua Dewan Kehormatan PWI Ilham Bintang dikutip dari detikNews, Kamis (15/12/2022).

"Alasan pemberhentian adalah pelanggaran kode etik jurnalistik dan peraturan PWI," sambungnya.

"Pasal 2 KEJ: Wartawan Indonesia menempuh cara-cara yang professional dalam melaksanakan tugas jurnalistik. Penafsiran: menunjukkan identitas diri pada narasumber. Wartawan adalah orang yang secara teratur melaksanakan kegiatan jurnalistik (ayat 4 Pasal 1 UU Pers No 40/1999). Wartawan memiliki dan menaati Kode Etik Jurnalistik (Pasal 7 UU Pers No 40/1999)," paparnya.

Lebih lanjut, Ilham menyebutkan bahwa peraturan PWI aparatur sipil negara (ASN) tidak dapat diterima menjadi anggota, kecuali dari TVRI, RRI, dan Antara. Sementara, Iptu Umbaran adalah ASN Polri.

"Dalam PD-PRT PWI sendiri ASN tidak bisa diterima menjadi anggota PWI, kecuali dari lembaga penyiaran TVRI, RRI, dan Antara. Namun, yang bersangkutan ternyata aparatur negara dan di TVRI yang bersangkutan bukan karyawan organik/tetap," ujar Ilham.

Lebih lanjut, Ilham menegaskan bahwa DK PWI memiliki wewenang memberikan sanksi terhadap anggotanya. Dia juga mengimbau pengurus PWI untuk menyisir kembali anggotanya.

"Pelanggaran KEJ merupakan wewenang DK-PWI untuk memberikan sanksi dan pelaksanaannya dilakukan pengurus harian PWI Pusat. Berkaca pada kasus Iptu Umbaran ini, DK-PWI menyerukan seluruh pengurus PWI di Indonesia untuk menyisir kembali keanggotaan dan sertifikat kompetensi yang dimiliki anggota PWI apakah sudah tepat peruntukannya," tuturnya.

Diketahui, Iptu Umbaran yang kini menjabat sebagai Kapolsek Kradenan, Blora, membuat heboh lantaran ternyata pernah menyamar menjadi wartawan TVRI. Iptu Umbaran mengatakan hal itu merupakan bagian dari tugas dan perintah pimpinan.

"Terkait saya dulu pernah aktif di jurnalistik, itu adalah bagian dari pelaksanaan tugas dan perintah pimpinan," ucapnya saat dilansir detikjateng. (<https://www.detik.com/sulsel/hukum-dan-kriminal/d-6462703/iptu-umbaran-wartawan-ternyata-intel-dinilai-langgar-kode-etik-jurnalistik>).

Dalam hal ini berarti pada salah satu fungsi manajemen yakni Pengendalian (Controlling) mengalami kegagalan sehingga dapat menghambat jalannya organisasi sesuai dengan tujuannya.

KESIMPULAN

Dengan melakukan penelitian studi kasus dengan cara wawancara yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana Manajemen Sumber Daya Manusia dan Pengembangan Sumber Daya Manusia dalam meningkatkan kinerja individu di PWI Sumut. Penulis dapat menyimpulkan jika konsep pengembangan serta manajemen sumber daya manusianya sudah sangat efektif dalam meningkatkan kinerja individu anggota PWI Sumut. Dalam pengembangan sumber daya manusia yang diterapkan PWI Sumut terbilang menarik karena sudah diterapkan pada proses penerimaan anggota baru dimana tahapan-tahapan pelaksanaannya menerapkan prosedur yang ketat serta terstandarisasi, baik dari pengetahuan dan keterampilan dasar calon anggota hingga penanaman nilai kode etik yang menjadi landasan dalam menjalankan profesi.

PWI Sumut telah melaksanakan dengan baik pengembangan sumber daya manusianya dan mendorong anggotanya untuk bersikap profesional dalam menjalankan profesi sebagai jurnalis melalui pelatihan-pelatihan yang diberikan. Mulai dari pengembangan pengetahuan dan keterampilan, pendalaman kode etik, dan uji kompetensi yang menjadi pengembangan formal dalam profesi jurnalis. Meskipun masih ada beberapa anggota yang melakukan pelanggaran terhadap kode etik jurnalistik.

SARAN

Individu yang tergabung dalam PWI Sumut sudah mempunyai pengetahuan dasar serta keterampilan yang mumpuni untuk menunjang kinerjanya, PWI Sumut harus mensosialisasikan nilai serta kriteria dan standar profesional jurnalis kepada perusahaan media agar kesamaan ide tentang jurnalis yang ideal bisa sama dan anggota PWI yang mempunyai kinerja yang baik agar bisa mengembangkan diri dan taat aturan etika jurnalistik. Menjalankan komunikasi yang baik antar struktur organisasi maupun anggota agar tidak sering terjadi miss komunikasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Djauhar, Tri Agung Kristanto, Wenseslaus Manggut, Alfito Deannova Ginting, Adek Media Roza, Ninok Leksono, Artini, Winarto. (2019), *Perkembangan Teknologi Informasi dan Jurnalisme*. Jurnal Dewan Pers Edisi 20 November 2019. https://dewanpers.or.id/publikasi_detail/241/ Diakses 18 Februari 2023
- D.M.Aruperes., B.Tewal., R.J.Jorie. (2018), *Strategi Pengembangan Sumber Daya Manusia D dalam Rangka Peningkatan Kinerja Karyawan PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk Bitung*. Jurnal EMBA Vol.6 No.4 Hal. 3088 – 3097 ISSN

2303-1174.

<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/21228/209>
37 Diakses 18 Februari 2023

Effendi, M., dan Sulistyorini (2021), *Pengembangan Sumber Daya Manusia dalam Meningkatkan Citra Lembaga di Lembaga Pendidikan Islam*. Jurnal SAJIEM. Vol. 2 No. 1 ISSN: 2715-9604
<https://sajiem.iainponorogo.ac.id/sajiem/article/view/40> diakses 18 Februari 2023

Eliana Sari. (2009), *Seri Manajemen Sumber Daya Manusia: Buku 2 Pengembangan Sumber Daya Manusia: Pedoman Meningkatkan Kompetensi Pegawai Secara Tepat*, Jayabaya University Press, Jakarta.

H.B. Siswanto. 2006. *Pengantar Manajemen*. Jakarta : BumiAksara.

<https://www.detik.com/sulsel/hukum-dan-kriminal/d-6462703/iptu-umbaran-wartawan-ternyata-intel-dinilai-langgar-kode-etik-jurnalistik>. Diakses pada 07 April 2023

Komarudin, (1992), *Manajemen Pengawasan Kualitas Terpadu*, Jakarta : Rajawali Pers.

Samsudin, Drs. H, Sadili, MM, M.Pd. 2006. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung : Pustaka Setia

<https://dewanpers.or.id/>. Diakses pada 18 Februari 2023

Zainarti, *Manajemen Sumber Daya Manusia; Reformulasi Sumber Daya Manusia Berkarakter Islami*, Medan : FEBI UIN-SU Press